

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

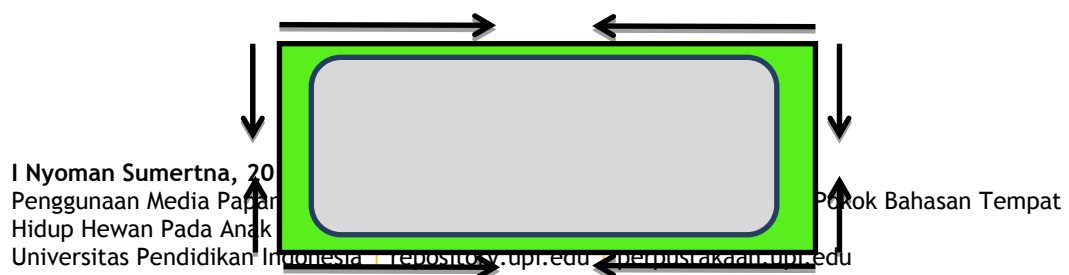
Penelitian yang mengangkat judul “Penggunaan Media Papan Habitat Fauna Dalam Meningkatkan Pemahaman Pokok Bahasan Tempat Hidup Hewan Pada Anak Tunarungu di SLB B Sukapura Bandung”, memiliki dua variabel penelitian, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah media papan habitat fauna sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman pokok bahasan tempat hidup hewan, disini variabel terikat merupakan target behavior.

1. Definisi Konsep Variabel

a. Media papan habitat fauna

Sugiyono (2011:39) menyatakan “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media Papan Habitat Fauna. Media papan habitat fauna ini adalah media yang termasuk kedalam media berbasis visual. Menurut Arsyad (2005:82) “Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar”. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media papan habitat fauna ini berfungsi untuk memudahkan anak dalam mengenal setiap jenis-jenis hewan dan mengenal tempat hidup hewan tersebut. Media ini merupakan gambaran tentang tempat hidup hewan, berikut cara membuat media papan habitat fauna :

- 1) Langkah pertama tempelkan spons dan potongan plat.



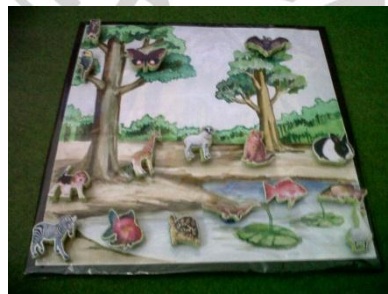
- 2) Langkah selanjutnya tutup lapisan spons dan plat dengan gambar keadaan tempat hidup hewan.



- 3) Kemudian langkah berikutnya, mencari gambar-gambar hewan, lalu tempelkan pada spons dan potong gambar-gambar tersebut sesuai dengan bentuk hewannya. Kemudian tempelkan magnet pada bagian bawah potongan gambar hewan tersebut.



- 4) Media papan habitat fauna pun sudah dapat digunakan.



b. Pemahaman Pokok Bahasan Tempat Hidup Hewan

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemahaman pokok bahasan tempat hidup hewan. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:61). Pemahaman berarti mengerti, mengetahui seluk beluk akan sesuatu. Pemahaman pokok bahasan tempat hidup hewan dalam penelitian ini berdasarkan taksonomi Bloom yang dibatasi hanya kemampuan C1 dan C2 saja. Pengetahuan/ hafalan (C1) ini mencakup proses kognitif, yaitu mengenali. Sedangkan pemahaman (C2) meliputi mengklasifikasikan. Dan beberapa indikator anak dapat memahami pokok bahasan sudah termasuk kedalam ranah-ranah kognitif tersebut. Yakni anak harus bisa menyebutkan nama-nama hewan, kemudian anak harus bisa menuliskan nama hewan dan tempat hidupnya dan anak juga bisa mengelompokkan hewan berdasarkan tempat hidupnya.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas (X)

Penerapan media papan habitat fauna ini pada saat melakukan intervensi dalam penelitian yakni, untuk memudahkan anak dalam mengenal setiap jenis-jenis hewan dan mengenal tempat hidup hewan tersebut.

Langkah-langkah penggunaan media papan habitat fauna dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a) Langkah 1 :

Subjek mengamati media papan habitat fauna yang terdiri dari gambar tempat hidup hewan dan beberapa potongan gambar hewan.

b) Langkah 2 :

Subjek di minta untuk menjelaskan tentang hewan dan tempat hidupnya. Hal ini untuk mengetahui kata apa saja yang belum dipahami subjek tersebut.

c) Langkah 3 :

Jika subjek tidak mengetahuinya maka peneliti menjelaskan pokok bahasan tersebut kepada subjek dengan cara memberi tahu mengenai pokok bahasan tempat hidup hewan.

d) Langkah 4 :

Setelah itu peneliti dan subjek bersama – sama melakukan perbuatan dengan menggunakan media papan habitat fauna, yaitu mengenalkan nama-nama hewan kemudian memberi tahu tempat hidup hewan tersebut dengan cara menempelkan potongan gambar hewan ke media papan habitat fauna yang merupakan gambaran tentang tempat hidup hewan tersebut.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan target behavior. Target behavior dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman pokok bahasan tempat hidup hewan pada anak tunarungu.

Adapun pemahaman pokok bahasan tempat hidup hewan yang diukur sebagai berikut :

1) Menyebutkan nama hewan

Contoh :



Disini subjek harus bisa menyebutkan nama hewan yang sesuai dengan gambar.

2) Menuliskan nama hewan dan tempat hidupnya

Contoh :

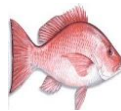


Nama hewan :
Tempat Hidup :

Disini anak harus menuliskan nama hewan tersebut dan tempat hidupnya.

3) Mengelompokkan hewan berdasarkan tempat hidupnya

Contoh :



DARAT

AIR

Disini anak harus mengelompokkan hewan berdasarkan tempat hidupnya, baik hewan yang hidup di darat maupun hewan yang hidup di air.

I Nyoman Sumertna, 2013

Penggunaan Media Papan Habitat Fauna Dalam Meningkatkan Pemahaman Pokok Bahasan Tempat Hidup Hewan Pada Anak Tunarungu Di SLB-B Sukapura Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

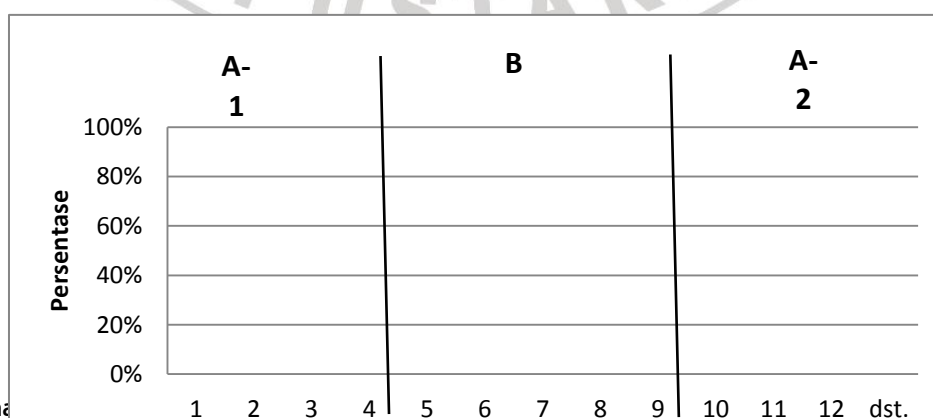
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap variabel tertentu dalam kondisi yang terkendalikan”. (Sugiyono, 2011: 107). Dimana dalam penelitian eksperimen ada perlakuan atau treatment.

Serta dengan menggunakan pendekatan *Single Subject Research (SSR)* atau lebih dikenal dengan penelitian subjek tunggal, yakni “suatu metode penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada subjek tunggal dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang terhadap perilaku yang ingin dirubah dalam waktu tertentu” (Sunanto, 2005:41).

Penelitian yang bersifat eksperimen ini memiliki subjek tunggal dengan pendekatan *Single Subject Research (SSR)*, dan juga dengan menggunakan desain A-B-A. “Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel terikat dan variabel bebas (Sunanto, 2005: 61)”. Desain A-B-A terdapat tiga tahapan antara lain Baseline-1 (A-1), Intervensi (B), Baseline-2 (A-2).

Berikut ini adalah contoh grafik desain penelitian dengan pendekatan *Single Subject Research (SSR)* dengan pola A-B-A



Grafik 3.1

Tampilan Desain A – B – A

Keterangan :

1. Melaksanakan tahap *baseline-1* (A-1) untuk mengetahui kemampuan dasar subjek penelitian tentang nama hewan dan tempat hidupnya sebelum diberikan intervensi.
2. Melaksanakan tahap intervensi-1 (B) , yaitu menggunakan media papan habitat fauna pada pokok bahasan tempat hidup hewan untuk meningkatkan kemampuan memahami tentang nama-nama hewan dan tempat hidupnya kepada subyek penelitian yang diberikan secara berulang.
3. Melaksanakan tahap *baseline-2* (A-2), yaitu pengukuran kembali tentang kemampuan anak tunarungu untuk mengetahui sampai sejauhmana intervensi yang dilakukan berpengaruh terhadap subjek. Sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dilakukan sampai data stabil. Prinsip pengukuran pada tahap ini sama dengan tahap *baseline-1* (A-1).

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas II SDLB di SLB B Sukapura Bandung. Responden yang dijadikan subjek penelitian berjumlah satu orang berjenis kelamin perempuan dan berinisial DV. Kriteria siswa yang dapat menggunakan media Papan

Habitat Fauna ini yaitu anak yang memiliki kesulitan dalam pelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan tempat hidup hewan.

Hasil pengamatan peneliti ketika melakukan studi pendahuluan, kemampuan subjek pada pembelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan tempat hidup hewan masih rendah. Anak masih kesulitan ketika diminta menyebutkan tempat hidup hewan-hewan. Anak masih terlihat kebingungan untuk membedakan antara hewan yang hidup di darat dan hewan yang hidup di air. Anak masih mengandalkan bantuan yang diberikan oleh guru.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SLB B Sukapura Bandung, yang beralamat di Jalan Sukapura No. 4 Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung, penelitian dilaksanakan di sekolah pada saat jam pelajaran dan di waktu luar jam pelajaran.

D. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Pengurusan administrasi perlu dilakukan demi kelancaran proses penelitian. Adapun tahapannya adalah dengan mengurus surat izin penelitian mulai dari tingkat jurusan Pendidikan Khusus FIP UPI, ke tingkat fakultas, ke tingkat BAK UPI, ke Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Daerah Kota Bandung, ke Kepala Dinas Pendidikan Luar Biasa Kota Bandung, yang akhirnya memberikan surat rekomendasi kepada SLB B Sukapura, Bandung.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian penggunaan media papan habitat fauna dalam meningkatkan pokok bahasan tempat hidup hewan pada anak tunarungu, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan uji instrument untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument.

I Nyoman Sumertna, 2013

Penggunaan Media Papan Habitat Fauna Dalam Meningkatkan Pemahaman Pokok Bahasan Tempat Hidup Hewan Pada Anak Tunarungu Di SLB-B Sukapura Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Pelaksanaan baseline 1

Untuk mengetahui kemampuan pemahaman anak tentang pokok bahasan tempat hidup hewan, maka peneliti melakukan asesmen awal dengan melakukan tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan. Jumlah tes yang diberikan sebanyak 30 soal. Dengan penjabaran sebagai berikut :

- Pertama, untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal nama-nama hewan. Pengukuran pada fase ini melalui tes lisan.
- Kedua, untuk mengukur kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan. Pengukuran pada fase ini melalui tes tertulis.
- Ketiga, untuk mengukur kemampuan anak dalam mengelompokkan hewan berdasarkan tempat hidupnya, memilih ilustrasi gambar sesuai dengan tempat hidupnya. Pengukuran pada fase ini melalui tes perbuatan.

c. Pelaksanaan intervensi

Pada tahap intervensi dilakukan selama 20 menit untuk kegiatan intervensi dan 15 menit untuk kegiatan evaluasi. Intervensi dilakukan dengan menggunakan media papan habitat fauna. Perlakuan yang diberikan terhadap anak adalah :

- Mengkondisikan subjek di dalam ruangan khusus, dimana tidak ada orang selain subjek dan peneliti. Hal ini untuk menghindari adanya gangguan.
- Tahap intervensi penggunaan media papan habitat fauna diawali dengan anak di minta untuk menjelaskan tentang hewan dan tempat hidupnya. Hal ini untuk mengetahui kata apa saja yang belum dipahami siswa.
- Jika siswa tidak mengetahuinya maka peneliti menjelaskan pokok bahasan tersebut kepada anak dengan cara memberi tahu mengenai pokok bahasan tempat hidup hewan.

- Setelah itu peneliti dan siswa bersama – sama melakukan perbuatan dengan menggunakan media papan habitat fauna, yaitu mengenalkan nama-nama hewan kemudian memberi tahu tempat hidup hewan tersebut dengan cara menempelkan potongan gambar hewan ke media papan habitat fauna yang merupakan gambaran tentang tempat hidup hewan tersebut.

Setelah selesai intervensi peneliti siswa dipersilahkan untuk istirahat selama lima menit. Selanjutnya adalah kegiatan evaluasi. Pada kegiatan evaluasi ini peneliti melakukan pengukuran hasil dari kegiatan intervensi, dengan memberikan tes pada subjek penelitian.

d. Pelaksanaan baseline 2

Pada tahap ini merupakan tahap pengulangan dari baseline satu (A-1). Dengan menggunakan format tes yang sama dan prosedur pelaksanaan yang sama pula, diharapkan dapat ditarik kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Sehingga penelitian tersebut dapat menjawab sejauh mana penggunaan media papan habitat fauna ini berpengaruh terhadap pemahaman pokok bahasan tempat hidup hewan pada subjek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian, diasumsikan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Instrument dalam penelitian ini merupakan alat pengumpul data dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman anak mengenai pokok bahasan tempat hidup hewan, adapun aspek-aspek yang diukur dalam instrument ini adalah dengan mengucapkan dan menuliskan nama hewan dan mengelompokkan berdasarkan tempat hidupnya. Sebelum langsung ke pembuatan tes, peneliti

I Nyoman Sumertna, 2013

Penggunaan Media Papan Habitat Fauna Dalam Meningkatkan Pemahaman Pokok Bahasan Tempat Hidup Hewan Pada Anak Tunarungu Di SLB-B Sukapura Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan rancangan instrumen penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat Kisi – Kisi Instrumen

Pembuatan kisi-kisi ini mengacu kepada kemampuan yang telah dimiliki siswa. Penyusunan kisi-kisi ini untuk mengarahkan peneliti sebelum masuk kepada pembuatan instrument. Kisi-kisi instrument adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi – Kisi Instrumen

Aspek yang Dinilai	Indikator	Jenis Tes	Nomor Soal
Pemahaman	Menyebutkan nama-nama hewan	Tes lisan	1-10
	Menuliskan nama-nama hewan dan tempat hidupnya	Tes tulis	11-20
	Mengelompokkan hewan berdasarkan tempat hidupnya	Tes perbuatan	21-30

I Nyoman Sumertna, 2013

Penggunaan Media Papan Habitat Fauna Dalam Meningkatkan Pemahaman Pokok Bahasan Tempat Hidup Hewan Pada Anak Tunarungu Di SLB-B Sukapura Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Penyusunan Instrumen

Instrument dalam penelitian ini merupakan alat pengumpul data, penyusunan instrument berangkat dari kisi-kisi instrument yang telah dibuat sebelumnya dengan melihat kondisi siswa dilapangan. Instrument yang diberikan peneliti kepada siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mengucapkan nama hewan

Tes yang pertama mengucapkan 10 nama hewan pada gambar. Pelaksanaan tes ini, siswa diperintahkan untuk mengucapkan nama pada gambar (LKS) yang telah disediakan oleh peneliti. Banyaknya soal pada tes ini adalah 10 butir.

b. Menuliskan nama hewan

Tes yang kedua menuliskan nama hewan yang terdapat pada gambar. Pelaksanaan tes ini, siswa diberikan perintah untuk menuliskan nama hewan yang terdapat pada gambar (LKS) yang telah disediakan. Banyaknya soal pada tes ini adalah sebanyak 10 butir.

c. Mengelompokkan nama hewan berdasarkan tempat hidupnya

Tes yang ketiga mengelompokkan. Pelaksanaan tes ini, siswa diinstruksikan untuk mengelompokkan hewan berdasarkan tempat hidupnya. Banyaknya soal pada tes ini adalah 10 butir. (*instrument terlampir*)

3. Kriteria Penilaian

Untuk mengolah hasil tes, kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Tes Lisan

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot	Jumlah soal
1.	Mengucapkan nama-nama hewan	apabila jawaban benar	1	10
		apabila jawaban salah	0	

I Nyoman Sumertna, 2013

Penggunaan Media Papan Habitat Fauna Dalam Meningkatkan Pemahaman Pokok Bahasan Tempat Hidup Hewan Pada Anak Tunarungu Di SLB-B Sukapura Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Tes Tulis

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot	Jumlah soal
1	Menuliskan nama-nama hewan dan tempat hidupnya	Apabila anak mampu menuliskan dengan benar nama hewan dan tempat hidupnya	2	10
		Apabila anak hanya mampu menuliskan dengan benar salah satu di antara nama hewan dan tempat hidupnya	1	
		Apabila anak tidak mampu menuliskan	0	

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Tes Perbuatan

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot	Jumlah soal
1.	Mengelompokkan hewan berdasarkan tempat hidupnya	Apabila anak mampu menjalankan perintah tanpa bertanya	2	10
		Apabila anak mampu menjalankan perintah dengan bertanya	1	
		Apabila anak tidak mampu menjalankan perintah	0	

Jumlah soal = 30

Skor maksimal = 50

Semua aspek di hitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

I Nyoman Sumertna, 2013

Penggunaan Media Papan Habitat Fauna Dalam Meningkatkan Pemahaman Pokok Bahasan Tempat Hidup Hewan Pada Anak Tunarungu Di SLB-B Sukapura Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan reabilitas dari instrument yang nanti akan digunakan dalam penelitian. Sehingga akan diketahui apakah alat pengumpul data tersebut sudah layak untuk digunakan atau mesti diperbaiki.

1. Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak di ukur. Dengan kata lain validitas adalah ukuran ketepatan dalam mengukur data, sehingga terjadi penyimpangan ketika data tersebut terkumpul (Widoyoko, 2012:141).

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan untuk mengetahui validitas instrument yaitu dengan uji validitas isi berupa *expert-judgment* dengan teknik penilaian oleh para ahli.

Penilaian validitas instrument dilakukan oleh 1 orang dosen dan 2 orang guru di SLB B Sukapura. Adapun tiga ahli yang melakukan penilaian validitas adalah:

- | | | |
|--------------|-----------------------------|-----------|
| 1. Penilai 1 | : Drs. Endang rusyani, M.Pd | Dosen PKh |
| 2. Penilai 2 | : Drs. Adi Suryadi, M.M,Pd | Guru |
| 3. Penilai 3 | : Yenni Suryani, S.Pd | Guru |

“Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Sugiyono (2011:121). Penilaian tersebut mencocokkan indikator yang ada dalam kisi – kisi instrument dengan butir soal yang dibuat oleh penguji. Instrumen yang sudah di judgement oleh ahli kemudian di hitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase

I Nyoman Sumertna, 2013

Penggunaan Media Papan Habitat Fauna Dalam Meningkatkan Pemahaman Pokok Bahasan Tempat Hidup Hewan Pada Anak Tunarungu Di SLB-B Sukapura Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F = Frekuensi cocok menurut penilai

N = Jumlah penilai

Berdasarkan hasil *Judgement* diperoleh hasil dengan presentase 100%. Dengan demikian instrument yang digunakan dapat dikatakan valid. Adapun perhitungan uji validitas terlampir.

2. Realibilitas

Instrument yang baik tidak hanya memiliki kevalidan akan tetapi mempunyai reliabilitas juga. Reliabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Forcese dan Richer (Rakhmat, 2012:17) mengemukakan bahwa, 'Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila dipergunakan berkali – kali oleh peneliti yang lain tetap memberikan hasil yang sama'. Untuk mengetahui pencatatan data sudah reliabel atau belum, instrument di ujicobakan pada subjek yang memiliki karakteristik sama atau mendekati karakteristik subjek yang sebenarnya. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan reabilitas *internal consistency*, yaitu dengan percobaan instrumen satu kali saja, kemudian data tersebut dianalisis dengan rumus alpha $r1 = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum S_{i^2}}{S_t^2} \right)$

(Sugiyono, 2010: 185).

Keterangan:

r1 = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir

$\sum S_{i^2}$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = Varians total

Perhitungan dan hasil reliabilitas terlampir.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif. Data yang terkumpul akan menghitung adanya pengaruh dari perlakuan yang

I Nyoman Sumertna, 2013

Penggunaan Media Papan Habitat Fauna Dalam Meningkatkan Pemahaman Pokok Bahasan Tempat Hidup Hewan Pada Anak Tunarungu Di SLB-B Sukapura Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diberikan peneliti sebelum dan sesudah menggunakan media papan habitat fauna dalam pemahaman pokok bahasan tempat hidup hewan siswa tunarungu. Data-data yang terkumpul akan menunjukkan ada tidaknya peningkatan memahami pokok bahasan tersebut.

Teknik pengumpulan data menggunakan alat yaitu berbentuk tes. Melalui tes akan diketahui sejauh mana peningkatan pemahaman pokok bahasan tempat hidup hewan. Tes yang diberikan sebanyak data yang diperoleh untuk mencapai kestabilan, baik itu pada fase baseline 1, intervensi dan fase baseline 2. Penilaian dilihat pada setiap jawaban yang benar dan salah akan disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan pada setiap tes. Perhitungannya dapat dihitung dengan cara :

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

H. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul sebelum adanya kesimpulan. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu yang ditentukan.

Penelitian *Subject Single Research* ini, grafik memegang peranan yang utama dalam proses analisis (Sunanto, 2006: 30). Pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu, (1) untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat. Pada penelitian ini, proses analisis dengan visual grafik diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman pokok bahasan tempat hidup hewan pada anak tunarungu.

Menurut Sunanto (2006:30) terdapat beberapa komponen penting dalam grafik antara lain sebagai berikut :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi)
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%)
5. Lebel Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau *intervensi*.
6. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu:

- a) Menghitung hasil pengukuran data pada fase baseline-1 dari subjek pada setiap sesinya.
- b) Menghitung hasil pengukuran data pada fase intervensi dari subjek pada setiap sesinya.
- c) Menghitung hasil pengukuran data pada fase baseline-2 dari subjek pada setiap sesinya.
- d) Membuat tabel perhitungan hasil fase baseline, fase intervensi pada subjek setiap sesinya.
- e) Menjumlahkan semua hasil yang diperoleh pada fase baseline-1, fase intervensi dan fase baseline-2 pada subjek setiap sesinya.

- f) Membandingkan hasil pada fase baseline-1, fase intervensi dan pada fase baseline-2 dari subjek.
- g) Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi antara ketiga fase tersebut.

